

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya guru untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah dimana setiap proses pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang dirancang secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan, sedangkan siswa sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati langsung kondisi belajar yang diciptakan guru tersebut.

Menurut Dimiyati (2009:297) “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam mengajar, untuk membuat siswa belajar secara aktif untuk berfikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang dipelajari”. Proses pembelajaran merupakan seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Guru bertugas merumuskan tujuan - tujuan yang hendak dicapai dalam mengajar. Dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru dituntut untuk merancang sejumlah pengalaman belajar yaitu segala yang diperoleh siswa sebagai hasil belajar dalam proses pembelajaran perlu kreativitas dengan tetap memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorinya.

Menurut Hasibuan (2009:3) menyatakan bahwa guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku *fasilitator* yang berusaha

menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran serta menguasai tujuan-tujuan pembelajaran yang harus mereka capai. Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa, mengajar maksudnya adalah menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Berhasil tidaknya suatu proses belajar sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung di mana dalam proses pembelajaran tidak hanya dari materi pelajaran tetapi harus didukung dengan model pembelajaran agar lebih menekankan pada siswa untuk beraktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat diperlukan kemampuan guru dalam menentukan model dan penyajian materi pembelajaran. Agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan.. Keaktifan atau kesibukan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas yang diwujudkan dengan aktivitas fisik, mental, dan emosional. Dengan adanya aktivitas tersebut, siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut Aktivitas belajar siswa berhubungan dengan keterlibatan fisik maupun mental siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan aktivitas belajar siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya aktivitas belajar, proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Menurut Linn dan Gronlund (1995:161) aktivitas yang dilakukan oleh siswa

dapat dilihat dari, *“Livelines of student in learning can be seen from activity learn done by student, like reading, perceiving, enquiring, replying, doing duty, listening clarification and others”*. Artinya, keaktifan siswa dalam belajar dapat dilihat dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa, seperti membaca, mengamati, bertanya, menjawab, mengerjakan tugas, mendengarkan penjelasan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat diperlukan model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Pada saat melakukan pra observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak, peneliti melakukan wawancara terhadap guru sejarah dimana dalam proses pembelajaran sejarah, terutama pada kelas XI IPS 3 terdapat permasalahan yang terjadi dimana aktivitas belajar siswa kurang aktif diantaranya kurang memperhatikan dengan seksama penjelasan guru, kurangnya interaksi antara guru dan siswa, siswa pasif dalam mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan, kurangnya bekerja sama dalam diskusi sebagian besar siswa kurang mencatat pelajaran yang dijelaskan oleh guru, dan kurang mengingat materi pelajaran yang disampaikan. Sehingga dalam proses pembelajaran dimana lebih didominasi oleh guru saja dan oleh siswa tertentu, siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran selalu mengali informasi atau bertanya pada guru, lain halnya dengan siswa yang kurang aktif hanya menerima pengetahuan yang datang padanya. Bahkan, ketika guru

menyampaikan pertanyaan siswa lebih memilih diam dan hanya menjawab ketika diminta.

Untuk mengantisipasi proses pembelajaran yang hanya bertumpu informasi dari guru saja, maka guru harus lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat sehingga aktivitas belajar siswa lebih baik dari sebelumnya. Model pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif dan menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran salah satunya model pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran kooperatif siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil, sehingga dalam hal ini siswa melakukan interaksi, yang diharapkan saling membantu dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat berargumentasi, dan bekerja sama.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “ Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Pembelajaran Sejarah kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak”. Melalui Model kooperatif tipe *Jigsaw* memberi kesempatan kepada siswa untuk berbagi dengan yang lain, mengajar serta diajar merupakan bagian penting dalam proses belajar dan berinteraksi baik sesama siswa dan guru. Melalui model kooperatif tipe *Jigsaw* ini khususnya dalam pembelajaran sejarah diharapkan dapat meningkatkan keaktifitasan, adanya kerja sama antara siswa, mampu mengemukakan pendapat, mampu bekerja sama dalam diskusi dan mampu memecahkan berbagai permasalahan sehingga berdampak pada peningkatan aktivitas belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran sejarah kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak?”. Adapun yang menjadi sub masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran sejarah kelas XI IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak?
2. Bagaimanakah pelaksanaan model kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran sejarah kelas XI IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak?
3. Apakah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran sejarah kelas XI IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan sub masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran sejarah kelas XI IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak, sedangkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran sejarah kelas XI IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak?
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran sejarah kelas XI IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak?
3. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran sejarah kelas XI IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak?

D. Manfaat Penelitian

Pada setiap kegiatan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Begitu pula dalam penelitian ini dimana terdapat manfaat praktis dan manfaat teoritis didalamnya. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada pembelajaran sejarah dengan digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar, memberikan suasana belajar yang menyenangkan, siswa aktif dan kreatif sehingga menimbulkan hasil belajar yang baik dan mempunyai rasa tanggung jawab siswa dalam belajar.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran yang lain sehingga mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pihak sekolah untuk meningkatkan kinerja pengelolaan pembelajaran, terutama dalam menemukan dan mempergunakan model pembelajaran alternatif di kelas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas sekolah, guru dan siswa.

d. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai acuan dan berbagai pengalaman dengan guru sehingga dapat menambah pengetahuan khususnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa setelah

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam proses pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu pembatasan variabel yang digunakan. Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut

1. Variabel Penelitian

Kegiatan penelitian memerlukan objek untuk dijadikan fokus pengamatan sehingga memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Objek pengamatan dalam suatu penelitian disebut variabel. Menurut Sugiyono (2013:61) mengemukakan bahwa “variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai satu objek dengan objek yang lain”. Sementara itu menurut Hadi (Darmadi, 2013:19) mengatakan bahwa “variabel penelitian adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun tingkatnya”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah menggunakan variabel tindakan yang mengacu pada penggunaan model kooperatif tipe

Jigsaw dan variabel tujuan mengacu pada aktivitas belajar siswa dengan indikator sebagai berikut:

a. Variabel tindakan

Adapun yang menjadi variabel tindakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, menurut Istarani (2014:29) dengan indikator variabel sebagai berikut:

- 1) Tiap anggota tim diberi materi yang berbeda.
- 2) Tiap anggota tim yang diberikan materi yang berbeda diminta untuk mengerjakan bagian materi yang dibagikan
- 3) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian materi yang sama bertemu dalam kelompok baru(kelompok ahli) untuk mendiskusikan bagian materi yang mereka bahas.
- 4) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang materi yang mereka kuasi dan anggota lainnya menyimak dengan sungguh-sungguh.
- 5) Kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- 6) Guru memberi evaluasi.
- 7) Penutup.

b. Variabel Tujuan

Adapun yang menjadi variabel tujuan dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa, Menurut Paul B. Dierich (Sardiman,2011:101) dengan indikator aktivitas belajar sebagai berikut

- 1) Kegiatan aktivitas visual (*visual activities*), dengan indikator:
 - a) Siswa membaca materi pelajaran
 - b) Siswa mengamati penjelasan guru
- 2) Aktivitas lisan (*oral activities*), dengan indikator:
 - a) Siswa bertanya
 - b) Siswa memberi saran
 - c) Siswa mengeluarkan pendapat
 - d) Siswa berdialog (melakukan percakapan)
- 3) Aktivitas mendengarkan (*listening activities*), dengan indikator:

- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru
- b) Siswa mendengarkan diskusi
- 4) Aktivitas menulis (*writing activities*), dengan indikator:
 - a) Siswa mencatat materi pelajaran
 - b) Siswa membuat rangkuman
 - c) Siswa mengerjakan tes
- 5) Aktivitas mental, dengan indikator:
 - a) Siswa menanggapi
 - b) Siswa mengingat materi pelajaran
 - c) Siswa memecahkan masalah dalam kelompoknya
 - d) Siswa mengambil keputusan

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan arti dari beberapa istilah yang di gunakan dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang dipergunakan diantaranya:

a. Aktivitas belajar siswa

Aktivitas belajar siswa adalah aktivitas belajar siswa setelah siswa mengikuti dan menjadikan pembelajaran yang berlangsung secara aktif terhadap perilaku belajar individu yang dapat mempengaruhi proses belajar. Aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah keaktifan atau kesibukan siswa dalam berbagai aktivitas, baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental dan emosional yang menekankan pada siswa sehingga dalam proses pembelajaran tercipta situasi belajar aktif. Aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas belajar siswa yang diperoleh dari hasil angket setelah mengikuti pembelajarn sejarah dalam setiap siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

b. Model Kooperatif tipe *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai lima orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Sedangkan model kooperatif tipe *Jigsaw* ialah model pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk diskusi kelompok, juga melatih interaksi sosial dalam kelompok, dan dapat meningkatkan keaktifitasan, adanya kerja sama antara siswa, mampu mengemukakan pendapat, mampu bekerja sama dalam diskusi dan mampu memecahkan berbagai permasalahan sehingga berdampak pada peningkatan aktivitas belajar.

